

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor Industri terus berkembang seiring berjalannya waktu, terutama dalam industri yang bersaing dengan perusahaan global. Perubahan ini menuntut perusahaan untuk beradaptasi terhadap perkembangan pasar yang mengharuskan perusahaan untuk mengimplementasikan suatu teknologi yang dapat mendorong perusahaan untuk meraup keuntungan. Industri terutama Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tentunya memiliki teknologi yang memadai untuk menjalankan keseharian proses bisnis. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/2013 Tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara pada Sinergi TI BUMN Pasal 4 nomor 4 menyatakan bahwa implementasi teknologi dapat diterapkan pada bidang keuangan, pemasaran, produksi, distribusi, penelitian, pengadaan, SDM, dan teknologi Informasi. Pengimplementasian Teknologi Informasi pada bidang keuangan pada suatu perusahaan besar merupakan sebuah kewajiban dikarenakan tiap perusahaan tentunya memiliki proses bisnis yang melibatkan transaksi keuangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/02/2018 Tentang Panduan 2 Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara yang menyatakan bahwa SAP adalah salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung tujuan strategis bisnis dengan solusi-solusi yang di industri masing-masing (Kementerian BUMN, 2018). BUMN Persero yang pastinya telah mengimplementasikan TI pada seluruh proses bisnis nya adalah PT Telkom Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang diterapkan pada PT Telkom Indonesia untuk menunjang hampir seluruh proses bisnis utama adalah menggunakan produk dari *Enterprise Resource Planning* yang bernama SAP.

Enterprise Resource Planning atau ERP adalah *tools* yang dapat mengintegrasikan suatu data dari organisasi sehingga dapat menghasilkan solusi dalam bisnis untuk meningkatkan kesuksesan atau keunggulan pada lingkungan

bisnis nya. ERP merupakan *software* paket terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang lengkap terhadap seluruh data terkait dengan sistem informasi perusahaan (Susanto, 2004). ERP berfungsi sebagai suatu sistem yang dapat memberikan suatu laporan yang lengkap, akurat dan bersifat *real-time* untuk membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan bisnis di masa yang akan datang. Terdapat berbagai modul dasar yang disediakan oleh *software* ERP seperti *Sales, Production, Human Resource, Purchasing, Financial and Controlling, Production Planning, Customer Relationship Management, hingga Inventory Management*. Terdapat berbagai *software* ERP seperti SAP, Odoo, dan lainnya. Penggunaan ERP dapat mempermudah perusahaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan terkait dengan perkembangan bisnis perusahaan. Sistem ERP terdiri dari berbagai modul yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

System Application and Product atau SAP merupakan *software* ERP yang mengembangkan solusi untuk perangkat lunak dalam mengelola operasi bisnis dan hubungan pelanggan. Sistem SAP terdiri dari sejumlah modul yang terintegrasi penuh, yang mencakup hampir setiap aspek manajemen bisnis. Dengan menggunakan SAP, perusahaan dapat mengelola informasi perusahaan secara terintegrasi sehingga dapat memudahkan karyawan perusahaan untuk menerima informasi secara akurat.

SAP dalam PT Telkom Indonesia telah digunakan sejak tahun 2002 hingga saat ini. Mulai tahun 2017, PT Telkom Indonesia melakukan pengembangan untuk menerapkan SAP S/4HANA yang berfungsi untuk mempercepat proses pengolahan data dalam perusahaan. Dilakukan juga pengembangan aplikasi SAP dari versi SAP R/3 menjadi SAP S/4HANA oleh perusahaan karena pada akhir tahun 2025 mendatang, SAP tidak lagi mendukung *maintenance* dari versi SAP R/3, hal ini menyebabkan perusahaan dengan skala data yang besar melakukan pengembangan aplikasi SAP pada versi SAP S/4HANA (Potts, 2019). Skala data yang besar menjadi salah satu alasan mengapa PT Telkom Indonesia menggunakan SAP S/4HANA. Terdapat berbagai data yang tersimpan dalam *database* SAP S/4HANA. Data-data yang tersimpan jumlahnya tentu sangat banyak. Hal ini yang menyebabkan SAP S/4HANA digunakan. Selain itu, SAP

S/4HANA juga dapat mencari, mengintegrasikan, maupun melakukan replikasi data yang ingin diakses. Salah satu proses yang berhasil untuk di migrasi dari sistem sebelumnya ke sistem SAP S/4HANA adalah proses alokasi biaya pada *Activity-Based Costing (ABC)*. Proses ini merupakan proses yang terdapat dalam modul *controlling*.

Proses alokasi biaya adalah proses mengidentifikasi, menggabungkan, dan membebankan biaya ke *cost object*. *Cost object* adalah aktivitas yang biayanya diukur secara terpisah. Terdapat tiga komponen penting dalam proses alokasi biaya, yakni *cost center*, *business process*, dan *product*. Pada bagian *business process*, terdapat tiga struktur yang dapat dijadikan sebagai presentasi proses *cost* yang akan dialokasi, yakni *business process resource*, *business process activity*, dan *business process cost object*. Data yang tersimpan dalam *business process* ini akan dialirkan hingga mencapai ke produk. Pada satu *cycle* proses alokasi, akan terdiri dari berbagai macam *business process* untuk dialirkan dari *cost center* ke seluruh produk yang ada. Tiap produk akan berisi satu atau lebih *business process*. Satu *business process* dapat melibatkan lebih dari satu *cost center*. Hal ini menandakan bahwa sebuah *business process* dapat menerima lebih dari satu *cost center* dan dapat dialirkan ke beberapa *business process* lainnya hingga sampai ke produk.

Akibat dari proses yang berjalan ini, pengguna sistem merasa sulit untuk melakukan pelacakan *business process* jika terjadi kesalahan data dalam proses alokasi. Data yang ada pada proses *cost allocation* dalam *Activity-Based Costing (ABC)* sangat sulit untuk dilihat aliran keuangannya pada SAP S/4HANA. Tampilan *list* proses bisnis yang disajikan pada SAP S/4HANA sangat banyak. Hal ini menyebabkan banyak sekali pegawai yang sulit untuk mengakses aktivitas terkait proses bisnis dalam SAP S/4HANA sehingga harus membuka data *business process* satu-persatu. Aliran bisnis proses yang ada di dalam *cost allocation* pun sangat susah untuk ditelaah, kemana data yang masuk dan yang keluar. Data proses bisnis yang ada tersimpan dalam *Standard Hierarchy Business Process*, yang dimana proses bisnis yang tersedia berwujud menyerupai pohon dan bercabang. Saat mengakses, pegawai harus membuka *folder-folder* terkait

terlebih dahulu sebelum berhasil membuka data *business process* yang ingin dilihat.

Untuk melakukan *tracing business process*, pengguna harus melihat transaksi sesuai dengan *cycle* yang dijalankan dalam *Actual Assessment Cycle* (KSU5). Data yang tersimpan dalam KSU5 juga tersimpan dalam bentuk *segment*, yang dimana pengguna harus membuka satu-persatu *segment*. Dalam *segment*, terdapat data *business process sender* dan *receiver*. Terkadang pada *segment* tidak ditemukan data *receiver business process* yang dimana pengguna harus melakukan pelacakan menggunakan tabel yang tersedia dalam *database SAP*. Namun, pencarian data menggunakan tabel dalam *database SAP* hanya tersedia untuk divisi IT saja. Terdapat dua tabel yang terlibat untuk melakukan *tracing business process*. Pencarian menggunakan tabel ini akan memerlukan penyaringan data terlebih dahulu untuk membuka *business process* yang dituju.

Alhasil, pengguna divisi keuangan merasa sulit untuk mengakses data *business process* dalam proses alokasi biaya dengan cepat. Pihak PT Telkom Indonesia menginginkan suatu report yang dapat memperlihatkan arah masuk dan keluarnya proses bisnis, tanpa menampilkan dokumen secara berulang, sesuai dengan tahun dan periode dibuatnya dokumen. Selain itu, diinginkan juga fitur *drilldown* interaktif yang dapat melakukan pelacakan *business process* secara berkelanjutan.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pengaksesan data, maka diangkatlah topik penelitian berjudul Perancangan Kustomisasi *Report Tracing Business Process* untuk *Activity-Based Costing* pada modul *controlling* SAP S/4 HANA (Studi Kasus: PT Telkom Indonesia). Penelitian ini akan berfokus dalam pembuatan sebuah program *reporting* untuk melakukan *tracing* aliran masuk dan keluar bisnis proses yang akan membantu karyawan dalam mengakses data *Activity-Based Costing* (ABC) secara dua arah, dan untuk melakukan pelacakan *business process* secara berkelanjutan. Modul *controlling* dan ABAP *programming* akan digunakan sebagai referensi dalam melakukan kustomisasi pada *report tracing business process*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Telkom Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi

tracing business process pada proses alokasi biaya yang berjalan dalam perusahaan dengan menggunakan SAP S/4HANA.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, rumusan masalah pada penelitian mengenai kustomisasi *report tracing* SAP S/4HANA pada PT Telkom Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana rancangan kustomisasi *report tracing* proses bisnis *Activity-Based Costing* pada SAP S/4HANA untuk PT Telkom Indonesia?
- b. Bagaimana hasil laporan akhir *report tracing* proses bisnis terhadap perusahaan terutama dalam bagian *Activity-Based Costing*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan perancangan untuk kustomisasi *report tracing* proses bisnis *Activity-Based Costing* dalam SAP S/4HANA.
- b. Melakukan penjabaran hasil laporan akhir *report tracing* SAP S/4HANA terhadap perusahaan terutama dalam bagian *Activity-Based Costing*.

I.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan SAP ABAP yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kustomisasi *report*.
- b. Penelitian akan berfokus pada *tracing* proses bisnis bagian *resource*, *activity*, dan *cost object* pada *Activity-Based Costing* didalam SAP S/4HANA untuk menampilkan arus masuk dan keluar proses bisnis dan melakukan pelacakan proses bisnis berkelanjutan.
- c. Penelitian akan lebih berfokus kepada alur kegiatan *Activity-Based Costing* Perusahaan.

- d. Penelitian akan menggunakan metodologi *Software Development Life Cycle* (SDLC) hingga fase *deployment*, dengan mengadopsi metode *Service Engineering Methodology* (SEEM) untuk melakukan perencanaan dan perancangan.

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian dari tugas akhir ini yang penulis bagi menjadi beberapa kategori yakni bagi penulis, universitas, perusahaan, dan peneliti lain yang memiliki minat penelitian yang sama.

Bagi penulis, penelitian ini akan digunakan sebagai pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang dapat menambah wawasan penulis sehingga dapat berguna pada saat bekerja di dunia industri. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan penelitian terkait dengan *Activity-Based Costing* pada sistem ERP di perusahaan.

Bagi perusahaan, terdapat beberapa manfaat yang akan didapat yakni yang pertama, penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memiliki *reporting* khusus untuk melakukan *tracing* proses bisnis pada *Activity-Based Costing* dalam SAP S/4HANA. Kedua, perusahaan dapat mengetahui arus masuk dan keluar *cost* yang ada pada bisnis proses *Activity-Based Costing* dalam SAP S/4HANA sehingga karyawan dapat dengan jelas mengetahui kemana saja biaya yang tersalurkan dalam *Activity-Based Costing*. Dan yang terakhir, perusahaan terutama karyawan departemen keuangan dapat mengakses data proses bisnis dengan lebih mudah dalam proses *Activity-Based Costing*.

Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan mengangkat topik terkait dengan kustomisasi *report* ABAP dan *Activity-Based Costing* pada modul *controlling* dalam SAP pada perusahaan.

I.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai topik penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Literatur bertujuan untuk menjadi data pendukung bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode serta langkah-langkah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konseptual yang terbagi menjadi tiga bagian yakni lingkungan, penelitian, dan dasar ilmu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Software Development Life Cycle* dengan mengadopsi *Service Engineering Methodology* untuk tahapan *planning* hingga *designing* membantu keberhasilan *tracing business process* dalam SAP S/4HANA.

Bab IV Analisis Kebutuhan dan Perancangan

Bab ini akan berisi mengenai pengumpulan data dan perancangan untuk melakukan kustomisasi *report tracing business process* dengan menggunakan tahapan *offering identification analysis* hingga *process validation*.

Bab V Hasil dan Evaluasi

Bab ini akan berisikan hasil implementasi dari tahapan *building*, *testing*, dan *deployment* dalam metode SDLC. Hasil kustomisasi yang telah dilakukan akan dievaluasi sehingga menghasilkan

solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami pada PT Telkom Indonesia.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.